

BAB II

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING

A. Landasan Teori

1. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan permainan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim dan terdiri dari enam orang yang dipisahkan oleh jaring/net, masing-masing tim berhak memainkan bola sampai tiga kali sentuhan untuk mengembalikan bola ke daerah lawan, seorang pemain tidak diperkenankan untuk menyentuh bola lebih dari satu kali, pemain bola voli juga harus menguasai teknik dasar permainan bola voli agar dapat bermain dengan baik. Menurut La Kamadi (2020: 152) Permainan bola voli merupakan permainan yang dimainkan dua tim dimana setiap timnya beranggotakan dua sampai enam pemain dalam suatu lapangan yang berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dibatasi dengan net.

Samsu Nurfalah dkk (2019: 16) memaparkan olahraga bola voli merupakan permainan bola besar yang menggunakan net bola dan lapangan sebagai peralatan dan fasilitas lainnya, olahraga bola voli dimainkan oleh dua tim yang saling berlawanan masing-masing tim terdiri dari enam orang, permainan bola voli memiliki tujuan untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya untuk memenangkan setiap setnya, dalam permainan dituntut mempertahankan dan menggagalkan serangan tim lawan untuk mendapatkan point.

2. Sejarah Permainan Bola Voli

Olahraga permainan bola voli merupakan hasil seorang pendidik jasmani bernama William G. Morgan pada tanggal 9 Februari 1895 di YMCA, Amerika Serikat pria yang lahir pada tahun 1870 ini menciptakan sebuah permainan bola yang menggunakan tangan, bernama *mintonette* yang terinspirasi dari empat permainan olahraga yaitu *baseball*, tenis, bola basket, dan bola tangan.

Hingga pada tahun 1896, *mintonette* berubah nama menjadi *volleyball* atau bola voli, pada tahun tersebut seorang doctor bernama Luther Hasley G, mengundang dan meminta Morgan untuk memperlihatkan permainan baru yang diciptakan dalam acara tersebut Morgan juga mengajak dua tim yang masing-masing beranggotakan atas lima orang, Morgan memberikan penjelasan bahwa permainan tersebut dapat dimainkan di dua tempat, di lapangan terbuka dan di ruangan tertutup, tujuan dari permainan ini adalah mempertahankan bola dengan cara melewati net dan berusaha agar bola tidak sampai jatuh ke lantai.

Bola voli di Olimpiade berawal dari Olimpiade yang diselenggarakan di Paris pada tahun 1924 dalam ajang itu cabang olahraga bola voli hanya dijadikan sebagai olahraga demonstrasi oleh Amerika, hingga pada akhirnya pada tahun 1957, IOC mengadakan sebuah sidang untuk memperjuangkan cabang olahraga bola voli. Sidang ini berjalan sukses dan bola voli masuk dalam daftar olahraga yang dipertandingkan di Olimpiade tepatnya pada Olimpiade tahun 1964 yang diselenggarakan di Jepang, cabang olahraga bola voli kembali hadir dan mencapai masa jayanya.

3. Teknik Dasar Dalam Permainan Bola Voli

Dalam Permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari diantaranya *servis*, *passing*, *smash*, *blocking*, di antara empat teknik tersebut teknik *passing* merupakan teknik paling dasar yang harus dipelajari pasalnya teknik ini bertujuan untuk mengatur jalannya permainan dan pada saat pertahanan.

a. *Passing*

Teknik dasar *passing* terdiri atas dua jenis, yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. Teknik *passing* atas adalah memukul bola dengan menggerakkan tangan ke atas beberapa tahap yang dilakukan adalah posisi badan sedikit jongkok dengan lutut agak ditekuk, persiapkan jari-jari tangan terbuka dan membentuk seperti mangkok besar serta ibu jari dan jari telunjuk berdekatan sehingga membentuk sebuah segitiga, dan ketika saat tangan diluruskan arah atas dengan dibantu tolakan kaki sebagai

tenaga tambahan, sedangkan teknik *passing* bawah dilakukan dengan cara memukul bola dari arah bawah dengan tahap gerakan dimulai dari posisi tubuh yang sedikit diturunkan, lutut agak ditekuk dan posisi kedua tangan dirapatkan, pada saat memukul bola tenaga yang di keluarkan dapat disesuaikan dengan arah yang diinginkan.

b. *Servis*

Servis dilakukan sebagai awal jalannya permainan, teknik ini biasanya dijadikan ajang untuk memperlihatkan kemampuan pemain secara individual dalam hal kemampuan melakukan pukulan melewati jaring atau net, tidak jarang serangan *servis* menjadi tontonan yang menarik karena aksi *servis* yang dilakukan pemain sangat keras dan menukik tajam ke arah musuh. Akan tetapi pada atlet usia pemula teknik dasar yang digunakan adalah *passing* bawah yang dilakukan dari arah bawah, teknik ini terbilang cukup mudah dilakukan dengan cara awal posisi badan berdiri dan agak condong ke depan, pandangan lurus ke depan, bola diletakan di tangan kiri atau kanan dan posisi salah satu kaki berada di depan kemudian salah satu tangan yang tidak memegang bola diayunkan dari arah bawah belakang dan pada saat bola berada ketinggian sepinggang, pukul bola dengan tenaga yang disesuaikan namun tetap terarah menuju sasaran.

c. *Smash*

Smash merupakan teknik yang digunakan untuk menyerang dan dilakukan dengan *power* yang besar dan terukur sehingga bola mendarat di area lawan dengan keras dan dapat menciptakan poin, teknik ini dilakukan bersamaan dengan loncatan yang tinggi hingga tangan melebihi ketinggian net teknik ini dilakukan ditahap akhir penyerangan dengan mengabungkan kekuatan dua otot tubuh, yaitu otot lengan dan tungkai.

d. *Blocking*

Teknik *blocking* dikenal dengan teknik membendung bola, Teknik ini bertujuan untuk menghalau bola di dekat net sebelum bola tersebut masuk ke daerah serangan dan jatuh di atasnya, teknik ini berfungsi untuk pertahanan dengan cara *block* serangan lawan agar bola terhenti atau

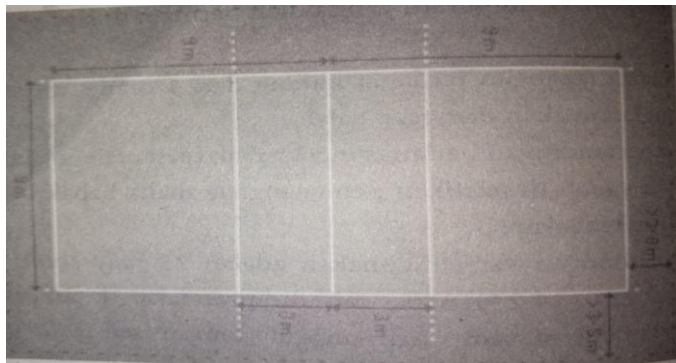
mereda kecepatan bola, teknik ini dilakukan dengan cara posisi badan berdiri di area bawah net.

Posisi kaki sejajar dengan sedikit menekuk serta kedua tangan selalu berada di depan dada dan telapak tangan menghadap ke arah net dengan jari yang dibuka lebar pada saat bola menghadap ke area atas net posisi badan dan kaki berada dalam keadaan siap menolak bola secara bersamaan.

4. Peralatan dan Perlengkapan Permainan Bola Voli

a. Lapangan Bola Voli

Panjang lapangan bola voli adalah 18 meter dengan lebar 9 meter, daerah serang berjarak 3 meter dan garis pembatas lapangan 5 cm.



Gambar 2.1 Lapangan Bola Voli

Sumber : Feri Kurniawan (2012: 122)

b. Bola Voli

Bola yang di gunakan dalam permainan bola voli memiliki ukuran keliling lingkaran yang mencapai 67 cm dengan berat mencapai 280 gram.

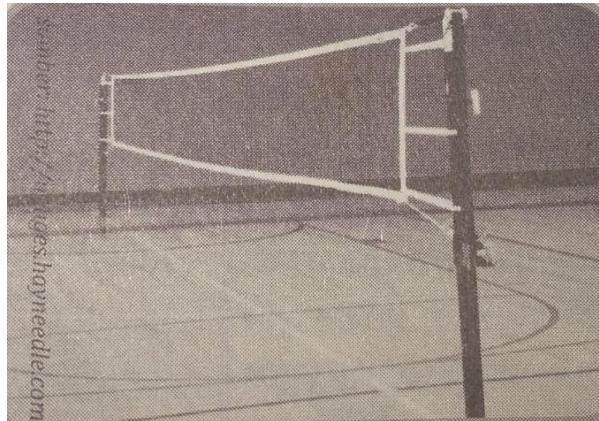


Gambar 2.2 Bola Voli

Sumber : Agus Kristiyanto (2010: 69)

c. Net

Net dalam permainan bola voli memiliki tinggi yang berbeda antara Pria dan Wanita, pada ketinggian net putra mencapai 2,44 meter sementara ketinggian net putri mencapai 2,24 meter.



Gambar 2.3 Net Bola Voli

Sumber : Mikanda Rahmani (2014: 117)

d. Rod Antena

Antena merupakan tongkat yang lentur dan bagian dari net sebagai batas samping dari daerah penyebrangan bola, panjang antena adalah 1,80 meter dan bergaris tengah 10 milimeter terbuat dari *fibergrass* atau bahan sejenisnya, antena dipasang pada bagian luar dari setiap pita samping dengan tinggi antenna di atas net adalah 80 centimeter dan diberi garis yang berwarna kontras sepanjang 10 centimeter dan pada umumnya diberi warna merah atau putih.

5. Sistem Peraturan Permainan Bola Voli

Permainan bola voli dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari enam orang pemain pada setiap timnya dan empat orang pemain cadangan, dalam sebuah tim terdapat beberapa peran penting dalam permainan seperti *spike* (pemukul pada daerah serang), *tosser* (pengumpan bola), *libero* (pemain bertahan yang berada di belakang, namun tidak boleh melakukan *smash*), dan *defender* (pemain bertahan), Jumlah total skora yang menentukan kemenangan setiap babak adalah 25.

Sistem peraturan permainan adalah setiap servis yang dilakukan oleh salah satu pemain sebuah tim bola yang dipukul harus melewati net dan masuk ke daerah lapangan lawan, jika bola yang dipukul pada saat servis keluar melebihi garis lapangan lawan maka tim lawan akan mendapatkan skor, kemudian jika tim lawan berhasil memukul bola dan jatuh tepat di atas daerah lapangan, maka lawan mendapatkan skor.

Beberapa peraturan yang diterapkan untuk pemain adalah pergantian pemain inti dengan pemain cadangan tidak dibatasi walaupun pertandingan sedang berlangsung, jumlah babak yang dimainkan adalah tiga babak, terkecuali jika pada dua babak sudah dipastikan tim yang berhasil unggul, perhitungan yang digunakan pada pertandingan bola voli adalah *25 rally point*, jika terjadi angka 24 yang imbang, salah satu tim harus bisa mencetak dua skor lagi untuk bisa menang.

6. Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli

a. Pengertian *Passing* bawah

Passing bawah adalah operan bola yang dimainkan kepada teman sebangkunya, menurut Sahabuddin Sahabuddin dkk (2020: 211) *Passing* bawah dapat dilakukan dengan baik, setelah setiap siswa yang sudah terampil didistribusikan ke dalam kelompok dan siswa tersebut mampu mengoreksi teman yang kurang baik selama menjalankan proses pembelajaran dengan materi *passing* bawah. Dengan adanya kelompok kecil ini mampu menunjukkan sifat kerja sama antar individu, sejalan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran yang melibatkan anak dalam belajar secara aktif akan lebih mudah meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Endang Pratiwi dan Norma Anggara (2021: 35) menyatakan *passing* bawah dalam permainan bola voli adalah merupakan serangkaian gerakan mulai dari mencondongkan badan, sedikit ke depan, dengan kedua kaki ditekuk, kemudian menggenggamkan kedua tangan dengan posisi kedua lengan dan kedua ibu jari lurus sejajar tanpa menekuk kedua siku. Pada saat akan menerima atau memukul bola, langkahkan salah satu kaki ke

depan sambil mengayunkan kedua lengan kedepan atas mendorong ke arah sasaran. Selanjutnya gerakan diakiri dengan melepaskan genggaman tangan dengan pandangan tertuju melihat arahnya bola.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli yang wajib dikuasai oleh pemain karena berdasarkan fungsinya *passing* bawah adalah penentu jalannya suatu permainan bola voli, *passing* bawah dimainkan menggunakan kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoper bola kepada teman setimnya untuk dimainkan dalam area sendiri dan mengusahkan bola hasil sentuhan dapat disebrangkan ke area lawan melewati net untuk mendapatkan poin, dalam *passing* bawah bola voli terdapat dua posisi kaki saat melakukan *passing* sesuai dengan bola, jika bola jatuh ke depan maka langkahkan satu kaki ke depan, dan jika bola jatuh ke arah samping ataupun jatuh tepat di badan, maka kaki melangkah ke samping dan tetap sejajar. Roji dan Eva Yulianti (2017: 29) menyatakan ada beberapa tahap dalam melaksanakan *passing* bawah bola voli :

b. Pelaksanaan *Passing* Bawah

1) Tahap Awal

- a) Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan tertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan.
- b) Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar.
- c) Pandangan ke arah datangnya bola.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Dorong kedua lengan kearah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai.
- b) Usahakan arah datangnya bola tepat di tengah-tengah badan.
- c) Perkenaan bola tepat pada pergelangan tangan.

3) Akhiran Gerakan

- a) Tumit terangkat dari lantai.
- b) Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus.
- c) Pandangan mengikuti arah gerakan bola.



Gambar 2.4 Gerakan *Passing Bawah Bola Voli*

Sumber : Roji dan Eva Yulianti (2017: 29)

7. Metode *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, *Problem Based Learning* juga menuntut siswa agar berfikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Bekti Wulandari dan Herman Dwi Surjono (2013: 181) PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, Taufiq Amir (2016: 12-13) menyatakan *problem based learning* merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah menerapkan pembelajaran kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa untuk belajar, pembelajaran dengan integritas yaitu pembelajaran yang dimotivasi oleh masalah yang tidak terbatas, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, kerja kolaboratif, siswa memiliki keterampilan, beragam, pengalaman, dan beragam konsep.

Ali Muhson (2009: 173) memaparkan Dalam metode PBL, peserta didik diberikan suatu permasalahan. Kemudian secara berkelompok (sekitar lima hingga delapan orang), mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Untuk mendapatkan solusi, mereka diharapkan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Informasi dapat diperoleh dari bahan bacaan (literatur), narasumber, dan lain sebagainya.

Kelebihan dan Keterbatasan Model Problem Based Learning (PBL)

Kelebihan PBL memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pengajaran lainnya, di antaranya sebagai berikut: 1) Mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas 2) Mendorong peserta didik melakukan pengamatan dan dialog dengan orang lain. 3) Melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri. Hal ini memungkinkan peserta didik menjelaskan dan membangun pemahamannya sendiri mengenai fenomena tersebut. 4) Membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Bimbingan guru kepada peserta didik secara berulang-ulang, mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari penyelesaian masalah mereka sendiri. Dengan begitu peserta didik belajar menyelesaikan tugas-tugas mereka secara mandiri dalam hidupnya kelak. Keterbatasan PBL Sama halnya dengan model pembelajaran yang lain, PBL juga memiliki beberapa kelemahan/hambatan dalam penerapannya. Kelemahan dari pelaksanaan PBL adalah sebagai berikut: 1) Kondisi kebanyakan sekolah tidak kondusif untuk pendekatan PBL. Dalam pelaksanaannya, PBL memerlukan sarana dan prasarana yang tidak semua sekolah memilikinya. Sebagai contoh, banyak sekolah yang belum memiliki perlengkapan olahraga yang cukup memadai untuk kelengkapan pelaksanaan PBL. 2) Pelaksanaan PBL memerlukan waktu yang cukup lama. Standar 40-50 menit untuk satu jam pelajaran yang banyak dijumpai di berbagai sekolah tidak mencukupi standar waktu pelaksanaan PBL yang melibatkan aktivitas peserta didik di luar sekolah. Model PBL tidak mencakup semua informasi atau pengetahuan dasar. Peserta didik tidak dapat memperoleh pemahaman materi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena

standar satu jam pelajaran di sekolah yang tidak mencukupi untuk pelaksanaan PBL.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan metode dalam proses pembelajaran yang menuntut siswa agar dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran melalui kelompok dengan mengutamakan kolaborasi.

B. Kajian yang Relevan

Pada penelitian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini, penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

1. Penelitian oleh Akmal Muhammad (2022) yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Problem based learning (PBL). Dalam penelitian ini Selama pembelajaran berlangsung, siswa pada umumnya bersifat pasif, jarang sekali siswa berinteraksi dengan temannya dan memberi tanggapan terhadap penjelasan guru karena model pembelajaran yang digunakan lebih cenderung komando.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan 2 siklus. Subjek penelitian siswa kelas VII G SMPN 9 Tasikmalaya jumlah laki-laki 18 dan perempuan 14 objek penelitian ini adalah proses pembelajaran passing bawah bola voli melalui model pembelajaran Problem based learning (PBL). Artinya sumber data utama didapat melalui pengamatan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas VII G SMPN 9 Tasikmalaya dengan menerapkan model pembelajaran Problem based learning (PBL). Setelah dilakukan 2 siklus hasilnya sebesar 87,5% siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga terbukti dapat meningkatkan keterampilan passing bawah.

2. Penelitian oleh Suzianto dan Suryadi Damanik (2019) yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII-2 Smp Negeri 27 Medan Tp. 2018/2019. Kebanyakan peserta didik melakukan passing bawah dengan cara memukul bola ke atas dengan lengan tidak terayun dengan benar, sikunya ditekuk, perkenaan bola dengan tangan pada bagian ibu jari, sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan. Permasalahan tersebut diakibatkan karena dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP N 27 Medan, siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran siswa hanya terbiasa menerima materi yang di berikan oleh guru, siswa tidak dirangsang untuk memahami materi secara mandiri, siswa tidak mempunyai respon dalam memecahkan suatu masalah. Kondisi ini memicu timbulnya suatu pertanyaan apakah ada gaya mengajar yang lain serta pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya mengajar yang berpusat pada guru. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan yang beralamat di Jl. Pancing Kec. Medan Perjuangan. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-2 SMP NEGERI 27 Medan tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 32 peserta didik. Pengambilan subjek dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka diajukan saran-saran sebagai berikut: Adapun saran yang dapat di sampaikan peneliti yaitu: 1) Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri 27 Medan dapat menerapkan metode Problem Based Learning dan modifikasi bola melalui materi yang disesuaikan karena hal ini dapat menciptakan pembelajaran aktif dan mengembangkan cara berfikir kritis siswa melalui pemecahan masalah. 2) Guru harus memberikan waktu yang cukup dalam proses menggali informasi yang berkaitan dengan spesifikasi gerak, berdasarkan kompleksitas gerak yang harus dikuasai siswa, seperti halnya gerakan passing bawah permainan bola voli. 3) Dalam penerapan metode Problem Based Learning, guru sebaiknya lebih intensif

dalam memfasilitasi kelompok untuk lebih terarah dalam menemukan pemecahan masalah.

3. Penelitian oleh Enjelina Simamora (2017) yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Gaya Mengajar Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018. Diketahui bahwa nilai mata pelajaran pendidikan jasmani siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas X TSM 2_ masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan siswa dari 24 siswa kelas X TSM 2_ hanya 37,50% atau sebanyak 9 orang yang mencapai KKM sedangkan sebanyak 62,50% atau sebanyak 15 orang belum mencapai KKM. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari solusinya. Selain itu, salah satu guru bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tersebut masih kurang kreatif merangsang keaktifan siswa dalam praktek penjas. Guru penjas dalam melaksanakan 4 pembelajaran passing bawah masih menggunakan metode konvensional, yaitu pengajaran yang bersifat satu arah dengan belajar mengajar yang dilakukan masih terpusat kepada guru. Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gaya pembelajaran yang cocok pada pembelajaran passing bawah bola voli, salah satunya dengan gaya mengajar berbasis masalah (Problem Based Learning) yang dimaksud dengan gaya mengajar berbasis masalah adalah salah satu gaya mengajar yang berpusat pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui gaya mengajar berbasis masalah pada siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018. Metode penelitian ini tindakan kelas dan subjek penelitian ini adalah kelas X yang terdiri dari 24 siswa, objek dalam penelitian ini adalah menggunakan gaya mengajar berbasis masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian proses passing bawah bolavoli. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka dilakukan tes hasil belajar siklus I yang diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari 24 orang siswa terdapat 14 siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 58,3% dan terdapat 10 orang belum tuntas yaitu sebesar 41,7%. Ini berarti ketuntasan belajar klasikal (>85%) belum tercapai,

untuk itu peneliti masih perlu melakukan beberapa perbaikan dalam pembelajaran, dan peneliti melanjutkan penelitiannya dengan dilakukannya tes siklus II yang sama perlakuannya di siklus I. Setelah siklus II dilaksanakan maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari 24 orang siswa terdapat 21 siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 87,5% dan terdapat 3 orang siswa belum tuntas yaitu sebesar 12,5%. Ini berarti ketuntasan belajar secara klasikal (85%) telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian data dapat dikatakan bahwa melalui gaya mengajar berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2016: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. V. Wiratna Sujarweni (2014: 62) menyatakan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat, sedangkan Husna Farhana dkk (2019: 61) memaparkan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, hipo adalah di bawah, tesis adalah sebuah kebenaran, disebut sementara kasus hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitian belum dilakukan, jadi belum tahu bagaimana hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara penelitian terhadap kerangka penelitian yang telah dibuat. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa Kelas V SD Negeri 23 Kemangai II Sintang, Jika proses

pembelajaran memenuhi indikator ketercapaian, maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas setelah diterapkan metode *Problem Based Learning*.